

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu sendiri. Peningkatan kualitas pendidikan di cerminkan oleh prestasi belajar siswa, sedangkan keberhasilan atau prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang bagus. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, peningkatan mutu tenaga kependidikan sangat diperlukan, karena guru sebagai tenaga pendidik merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan (Depdiknas: 1994).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya pengembangan dan pembaharuan di bidang pendidikan antara lain adalah pembaharuan model-model pembelajaran dalam melakukan proses belajar mengajar. Dalam melakukan proses belajar mengajar, perlu dipikirkan metode atau model pembelajaran yang tepat, karena setiap metode mengajar yang dipilih dan digunakan membawa pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian hasil belajar yang diharapkan, karena metode pembelajaran menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran (Yusnandar, 2010: 30).

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan

prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Kesalahan pemilihan strategi dalam mengajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan yang peneliti temukan ketika observasi di kelas V SDN Ujungtebu Kecamatan Curug Tahun Ajaran 2012/2013, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPA sangat rendah yaitu mencapai 55,50. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, bernyanyi, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara sistematis.

Temuan tersebut juga dikuatkan oleh hasil wawancara peneliti dan guru kelasnya bahwa permasalahan yang sering muncul ketika pembelajaran IPA adalah ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang diajarkan tersebut, sebagian besar siswa tidak bertanya karena mereka masih tidak mengerti terhadap materi tersebut. Ketika alat peraga tidak ada, guru tersebut tetap melaksanakan pembelajaran melalui metode ceramah saja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran *discovery* untuk mengungkapkan apakah dengan model

discovery dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa mengenai materi perubahan sifat benda. Peneliti memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran (Siadari, dalam Ilahi, 2012: 33). Dalam metode pembelajaran *discovery* siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul "Penggunaan Metode *Discovery* pada konsep Perubahan Sifat Benda untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas V SDN Ujungtebu Kecamatan Curug Tahun Ajaran 2012/2013".

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode *discovery* pada konsep perubahan sifat benda dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa di kelas V SDN Ujungtebu Kecamatan Curug Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apakah penggunaan metode *discovery* pada konsep perubahan sifat benda dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V di SDN Ujungtebu Kecamatan Curug Tahun Ajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Ferista Lestari, 2013

PENGUNAAN METODE *DISCOVERY* PADA KONSEP PERUBAHAN SIFAT BENDA UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN UJUNGTEBU KECAMATAN CURUG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sesuai rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisa, dan mendeskripsikan:

1. Peningkatan proses pembelajaran siswa dengan menggunakan metode *discovery* pada konsep perubahan sifat benda di kelas V SDN Ujungtebu Kecamatan Curug Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode *discovery* pada konsep perubahan sifat benda di kelas V SDN Ujungtebu Kecamatan Curug Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Peneliti
 - a. Memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi IPA, khususnya materi perubahan sifat benda.
 - b. Dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas.
 - c. Dapat menambah pengalaman dalam mengetahui permasalahan pembelajaran IPA secara langsung, sekaligus mencari solusi yang tepat.
2. Guru
 - a. Meningkatkan kualitas di dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b. Meningkatkan kreatifitas dalam menyampaikan suatu pembelajaran IPA agar pembelajaran tersebut menarik bagi siswa.

- c. Mengukur keberhasilan guru dalam memberikan materi ajar.
- d. Dapat dijadikan alternatif bagi guru IPA dalam memilih metode pembelajaran.
- e. Menambah wawasan dan memberikan contoh konkrit penerapan metode pembelajaran *discovery* pada konsep perubahan sifat benda.

3. Siswa

- a. Meningkatkan pemahaman dan hasil belajar pada mata pelajaran-pelajaran IPA, khususnya materi perubahan sifat benda.
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman belajar siswa secara holistik.
- d. Meningkatkan keaktifan dan minat siswa dalam belajar IPA pada konsep perubahan sifat benda.

E. Definisi Operasional

Untuk memperoleh kesamaan persepsi, maka peneliti mencoba menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini.

1. Metode yang digunakan peneliti yaitu metode *discovery* yang merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku (Hanafiah dan Suhana, 2012: 77).

2. Permasalahan yang muncul pada penelitian ini adalah mengenai hasil belajar, yaitu pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2012: 5).
3. Pada penelitian ini, masalah yang peneliti ambil mengenai konsep perubahan sifat yang dapat terjaditerjadi karena beberapa faktor, yaitu pemanasan, pendinginan., pembakaran, pencampuran dengan air, pembusukan, perkaratan, penyubliman. (Sulistiyanto, 2008)

